

**PERKEMBANGAN OBJEK WISATA GOA PUTRI DAN GOA  
HARIMAU DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN  
KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA  
PADANG BINDU KABUPATEN OGAN KOMERING ULU (2002-  
2020)**

**SKRIPSI**

Oleh

**Dian Hafiz Andeska**

**NIM: 06041382025055**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

**PERKEMBANGAN OBJEK WISATA GOA PUTRI DAN GOA  
HARIMAU DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
PENINGKATAN KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT DESA PADANG BINDU KABUPATEN OGAN  
KOMERING ULU (2002-2020)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Dian Hafiz Andeska**

**NIM: 06041382025055**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Disetujui**

**Pembimbing,**



**Dr. Farida, M.Si.**

**NIP. 196009271987032002**

**Disahkan,**

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Sriwijaya**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Hudaidah, M.Pd.**

**NIP. 197608202002122001**



**PERKEMBANGAN OBJEK WISATA GOA PUTRI DAN GOA  
HARIMAU DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
PENINGKATAN KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT DESA PADANG BINDU KABUPATEN OGAN  
KOMERING ULU (2002-2020)**

**SKRIPSI**

Oleh

**Dian Hafiz Andeska**

**NIM: 06041382025055**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

Disetujui

Pembimbing,



**Dr. Farida, M.Si.**


**NIP. 196009271987032002**

Disahkan,

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Sriwijaya**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Hudaidah, M.Pd.**

**NIP. 197608202002122001**



**PERKEMBANGAN OBJEK WISATA GOA PUTRI DAN GOA  
HARIMAU DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
PENINGKATAN KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT DESA PADANG BINDU KABUPATEN OGAN  
KOMERING ULU (2002-2020)**

**SKRIPSI**

Oleh

**Dian Hafiz Andeska**

**NIM: 06041382025055**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Telah diujikan dan lulus pada:**

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Mei 2024

**TIM PENGUJI**

1. Ketua : Dr. Farida, M.Si.

2. Anggota : Dr. Dedi Irwanto, M.A.

Palembang, 17 Mei 2024  
Mengetahui  
Koordinator Program Studi  
Pendidikan Sejarah

Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.  
NIP. 199202292019031013

**PERKEMBANGAN OBJEK WISATA GOA PUTRI DAN GOA  
HARIMAU DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN  
KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA  
PADANG BINDU KABUPATEN OGAN KOMERING ULU  
(2002-2020)**

**SKRIPSI**

Oleh

**Dian Hafiz Andeska**

**NIM: 06041382025055**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana**

**Pembimbing,**

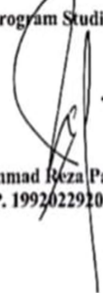


**Dr. Farida, M.Si.**

**NIP. 196009271987032002**

**Mengetahui,**

**Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah**



**Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.**

**NIP. 199202292019031013**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Hafiz Andeska

NIM : 06041382025055

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini yang berjudul “Perkembangan Objek Wisata Goa Putri dan Goa Harimau dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Padang Bindu Kabupaten Ogan Komering Ulu (2002-2020)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya .

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 30 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Dian Hafiz Andeska

NIM. 06041382025055

### PRAKATA

Skripsi dengan judul “Perkembangan Objek Wisata Goa Putri dan Goa Harimau dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Padang Bindu Kabupaten Ogan Komering Ulu (2002-2020)”. Disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Farida, M.Si sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Hartono., Dekan FKIP UNSRI, Dr. Hudaidah, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditunjukkan kepada Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk bidang studi pendidikan sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Palembang, 30 Mei 2024

Penulis,



Dian Hafiz Andeska

### **PERSEMBAHAN**

Dengan segala puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat karunia dan rahmatnya yang sudah mempermudah semua kegiatan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Kedua orang tuaku, Bapak Junaidi dan Ibu Rusnani yang sudah memberikan dukungan moril, materi dan doa sehingga skripsi dan pendidikanku bisa selesai tepat waktu.
- Kakak-kakakku, Dian Septialisa, Dian Rizki, Dian Ronaldhi yang selalu memberikan dukungan dan semangat untukku.
- Dosen pembimbingku, Ibu Dr. Farida, M.Si., yang sudah meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan mengarahkanku dalam menyelesaikan skripsi.
- Anak kost H. Mahmud yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
- Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah angkatan 2020.
- Orang-orang yang sudah bersedia menjadi narasumberku.
- Seluruh dosen pendidikan sejarah yang telah banyak membagikan ilmu dan pengalamannya untukku selama menjalani pendidikan di FKIP UNSRI.
- Almamaterku Universitas Sriwijaya.



**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Cagar Budaya.....	8
2.2 Pengembangan Pariwisata.....	8
2.3 Sosial Ekonomi .....	9
2.4 Sejarah Goa Praaksara di Indonesia.....	10
2.5 Gambaran Umum Kabupaten Ogan Komering Ulu.....	12
2.5.1 Keadaan Geografis .....	12
2.5.2 Keadaan Penduduk dan Keadaan Pariwisata.....	13

2.6 Gambaran Umum Kecamatan Semidang Aji dan Desa Padang Bindu.....	14
2.6.1 Keadaan Geografis .....	14
2.6.2 Keadaan Penduduk .....	15
2.6.3 Keadaan Sosial .....	16
2.6.3.1 Pendidikan.....	16
2.6.3.2 Kesehatan .....	18
2.6.3.3 Agama .....	18
2.6.3.4 Transportasi dan Pariwisata .....	19
2.7 Sejarah Goa Putri dan Goa Harimau.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Metode Penelitian.....	22
3.2 Langkah-langkah Penelitian.....	24
3.2.1 Heuristik .....	24
3.2.2 Kritik Sumber .....	27
3.2.2.1 Kritik Intern.....	28
3.2.2.2 Kritik Ekstern .....	29
3.2.3 Interpretasi.....	30
3.2.4 Historiografi .....	31
3.3 Pendekatan Penelitian .....	32
3.3.1 Pendekatan Sosiologi .....	32
3.3.2 Pendekatan Ekonomi.....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Perkembangan Objek Wisata Goa Putri dan Goa Harimau (2002-2020) .....	34
4.1.1 Perkembangan Goa Putri.....	34
4.1.2 Perkembangan Goa Harimau.....	38
4.2 Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Padang Bindu.....	44
4.2.1 Wisatawan ke Objek Wisata Goa Putri dan Goa Harimau.....	44

4.2.2 Peningkatan Sosial Masyarakat Desa Padang Bindu .....	48
4.2.3 Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Padang Bindu .....	49
4.2.3.1 Pengelola Objek Wisata Goa Putri.....	49
4.2.3.2 Tukang Bangunan di Objek Wisata Goa Putri.....	50
4.2.3.3 Pedagang di Objek Wisata Goa Putri.....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>53</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>54</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jumlah Wisatawan ke OKU 2011-2020.....	14
Tabel 2. Sekolah di Desa Padang Bindu .....	17
Tabel 3. Jumlah Wisatawan ke Goa Putri dan Goa Harimau 2011-2020 .....	44
Tabel 4. Fasilitas Objek Wisata .....	45

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. Struktur Organisasi Pengurus Objek Wisata Goa Putri (2018-2020) ..... 46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan ekskavasi Situs Gua Putri tahun 2005 dan kumpulan alat batu yang ditemukan di Situs Gua Putri tahun 2007.....	83
Gambar 2. Kegiatan kunjungan ke Goa Putri .....	83
Gambar 3. Wakil ketua PKK Sumsel Suzana Eddy Yusuf meninjau bazar murah... 84	84
Gambar 4. Rumialis Yulius melakukan kegiatan penanaman pohon .....	84
Gambar 5. Dokumentasi semua kegiatan rumah peradaban .....	84
Gambar 6. Drs. H. Kuryana Azis dan Prof. Dr. Kacung Marijan saat melakukan peletakan batu pertama Museum Situs Goa Harimau .....	85
Gambar 7. Bupati OKU memberikan paparan dan cinderamata kepada KBRI Indonesia di Berlin .....	85
Gambar 8. Sekretaris Disparbud Kab. OKU memberikan materi pameran kepada puteri Indonesia di Berlin.....	86
Gambar 9. Tim promosi Pariwisata Kab. OKU dengan mengenakan pakaian adat...86	86
Gambar 10. Sambutan dari Ketua Panitia Bapak Octavianus Jonathan M dan Kadin Pariwisata dan Kebudayaan Kab. OKU Bapak Paisol Ibrahim, SE.,MM.....	87
Gambar 11. Persembahan tari daerah.....	87
Gambar 12. Peserta lomba .....	87
Gambar 13. Bupati membuka resmi pameran cagar budaya.....	88
Gambar 14. Bupati mendapatkan cinderamata dari Kepala BPCB Jambi.....	88
Gambar 15. Foto bersama usai meninjau pameran cagar budaya.....	88
Gambar 16. Sambutan dari Bupati OKU Drs. H. Kuryana Azis dalam kegiatan Rumah Peradaban Goa Harimau 2019.....	89
Gambar 17. Sambutan dari Prof. Dr. Harry Truman Simanjuntak .....	89
Gambar 18. Peserta Rumah Peradaban 2019 menyimak pemaparan dan melihat langsung Gua Harimau.....	90
Gambar 19. Salah satu rambu petunjuk arah menuju Objek Wisata Goa Putri .....	90
Gambar 20. Gerbang masuk ke Goa Putri dan Goa Harimau .....	91
Gambar 21. Museum Gua Harimau .....	91
Gambar 22. Museum Si Pahit Lidah.....	91

Gambar 23. Parkir mobil dan motor .....	92
Gambar 24. Karcis masuk untuk pelajar/mahasiswa .....	92
Gambar 25. Karcis masuk untuk dewasa .....	92
Gambar 26. Mushola.....	93
Gambar 27. Pondok warung masyarakat .....	93
Gambar 28. Gazebo.....	93
Gambar 29. Panggung terbuka.....	94
Gambar 30. Denah masuk Goa Putri.....	94
Gambar 31. Pintu masuk Goa Putri.....	94
Gambar 32. Jalan masuk Goa Putri.....	95
Gambar 33. Jalan menuju bagian atas Goa Putri .....	95
Gambar 34. Jalan keluar Goa Putri .....	96
Gambar 35. Jalan masuk Goa Harimau.....	96
Gambar 36. Bekas ekskavasi.....	96
Gambar 37. Kerangka manusia praaksara.....	97
Gambar 38. Wawancara ke Pak Helawi.....	97
Gambar 39. Wawancara ke Pak Zul Anwar.....	97
Gambar 40. Wawancara ke Pak Arli Yusman .....	98
Gambar 41. Wawancara ke Pak Allan Doni .....	98
Gambar 42. Wawancara ke Ibu Martini.....	98
Gambar 43. Wawancara ke Pak Ferdinata .....	99
Gambar 44. Wawancara ke Pak Tarson .....	99
Gambar 45. Wawancara ke Ibu Nirwana .....	99

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Usul Judul .....	72
Lampiran 2. Surat Tentang Penunjukan Pembimbing .....	73
Lampiran 3. Surat SK Penelitian Dari Fakultas .....	75
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian .....	79
Lampiran 5. Gambar .....	83
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi .....	100



**ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul "Perkembangan Objek Wisata Goa Putri dan Goa Harimau dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Padang Bindu Kabupaten Ogan Komering Ulu (2002-2020)". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan objek wisata Goa Putri dan Goa Harimau serta pengaruh dari perkembangan tersebut terhadap peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Padang Bindu. Metode yang digunakan adalah metode historis dengan langkah-langkah penelitian yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, historiografi, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi dan ekonomi. Berdasarkan hasilnya diketahui bahwa objek wisata Goa Putri dan Goa Harimau sudah diteliti oleh para arkeolog, objek wisata Goa Putri sudah dikelola sejak tahun 2002 dan Goa Harimau sejak tahun 2008 oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Ogan Komering Ulu sehingga dari awal pengelolaan tersebut sampai tahun 2020 terjadi banyak perbaikan, pembangunan dan promosi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menunjang kebutuhan dan menarik para wisatawan. Perkembangan ini meningkatkan jumlah wisatawan dan sangat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa karena dapat memberikan pengetahuan baru dan mengubah pola pikir masyarakat serta dapat menciptakan lapangan kerja seperti pegawai pengelola, tukang bangunan dan membuka peluang usaha untuk masyarakat yang mau berdagang.

**Kata Kunci:** Goa Putri, Goa Harimau, Perkembangan, Pengaruh.

Disetujui  
Pembimbing



Dr. Farida, M.Si  
NIP. 196009271987032002

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd  
NIP. 199202292019031013

**ABSTRACT**

This thesis is entitled "Development of the Goa Putri and Goa Harimau tourist attractions and their influence on improving the socio-economic life of the people of Padang Bindu Village, Ogan Komering Ulu Regency (2002-2020)". The aim of this research is to determine the development of the Goa Putri and Goa Harimau tourist attractions and the influence of these developments on improving the socio-economic life of the people of Padang Bindu Village. The method used is a historical method with research steps, namely heuristics, source criticism, interpretation, historiography, while the approach used is a sociological and economic approach. Based on the results, it is known that the Goa Putri and Goa Harimau tourist attractions have been researched by archaeologists, the Goa Putri tourist attraction has been managed since 2002 and Goa Harimau since 2008 by the Ogan Komering Ulu Culture and Tourism Office so that from the beginning of the management until 2020 there have been many improvements, development and promotions carried out by the government to support needs and attract tourists. This development increases the number of tourists and greatly influences the socio-economic life of village communities because it can provide new knowledge and change people's mindsets and can create jobs such as management employees, builders and open up business opportunities for people who want to trade.

**Keywords:** Goa Putri, Goa Harimau, Development, Influence.

Approved By,  
Advisor



Dr. Farida, M.Si  
NIP. 196009271987032002

Certified by,  
Coordinator of History Education Study Program



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd  
NIP. 199202292019031013

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Periode prasejarah Indonesia adalah tahap pertama dalam sejarah kebudayaan Indonesia (Jati, 2013). Periode prasejarah ini selesai sejak abad kelima masehi saat masyarakat sudah menggunakan tulisan, yang terbukti dari hasil temuan sumber yang tertulis (Ahmad, 2010). Realitas yang objektif sudah menunjukkan bahwa daerah daratan Indonesia penuh dengan peninggalan budaya masa lalu, mulai dari tinggalan pada periode praaksara ataupun periode sejarah yang menjadi peninggalan budaya di Indonesia, dan mempunyai potensi yang signifikan untuk disempurnakan supaya bisa berkontribusi untuk kesejahteraan penduduk (Nunggalsari & Soebijantoro, 2018).

Indonesia mempunyai situs peninggalan prasejarah yang berawal dari periode sebelum mengetahui tulisan. Berlandaskan jenjang teknologi yang mereka kuasai, budaya praaksara di Indonesia dibagi menjadi empat kelompok. Pertama adalah paleolitik yang mempunyai peninggalan budaya berbentuk alat-alat teknis, dibuat dari batu seperti andesit, kalsedon, gamping kersikan yang berupa kapak penetak, kapak perimbang, kapak genggam, pahat genggam, serut, bilah dan serpih untuk mengelola makanan. Kedua adalah mesolitik, yang mempunyai peninggalan budaya berbentuk alat-alat teknis dari cangkang kerang, batu, dan tulang. Ketiga adalah neolitik yang memiliki peninggalan budaya berbentuk alat-alat teknis (kapak) yang terbuat dari batu (gamping kersikan, kuarsa, kalsedon) seperti kapak lonjong, belincung, kapak persegi. Keempat adalah logam yang memiliki peninggalan budaya berbentuk perhiasaan yang terbuat dari tanah liat dan batu, serta peninggalan budaya berbentuk tombak, kapak, pisau, cincin, parang, cangkul, gelang yang dibuat dari perunggu dan besi (Rangkuti, 2003).

Peninggalan-peninggalan tersebut sebagai sebuah cagar budaya, kehadirannya mempunyai nilai yang signifikan untuk sejarah, kebudayaan, agama, ilmu pengetahuan dan pendidikan (Putra Arifin, 2018). Cagar budaya juga

memberikan manfaat salah satunya dalam aspek sosial ekonomi karena mempunyai kemampuan untuk menarik para wisatawan supaya berkunjung, sehingga dari kunjungan wisatawan akan memberikan pengaruh yang baik yakni memberikan kesempatan penduduk untuk membuka usaha (Wartha, 2016). Seperti yang terkandung dalam Undang-Undang Tentang Cagar Budaya Nomor 11 Tahun 2010 Pasal 85 yang mengatakan bahwa “*Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan setiap orang dapat memanfaatkan Cagar Budaya untuk kepentingan agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata*”. Dalam kepentingan ini pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi penggunaan dengan cara memberikan izin penggunaan, bantuan pelatihan, bantuan tenaga yang ahli dalam pelestarian, dan bantuan dana (Rahardjo, 2013).

Warisan purbakala dan sejarah di Indonesia sudah lama digunakan untuk tempat wisata namun belum sepenuhnya difungsikan dengan baik. Penggunaan benda warisan purbakala dan sejarah sebagai aktivitas pariwisata sudah diatur dalam kode etik pariwisata dunia (*Global Code of Ethics For Tourism*) pada pasal 4 ayat 2 (Siswanto, 2007). Dalam kode etik tersebut menjelaskan bahwa kebijakan dan aktifitas pariwisata harus dilaksanakan dengan menghargai peninggalan kekayaan budaya, seni dan arkeologi, yang wajib dijaga dan ditinggalkan untuk generasi selanjutnya (Rudy & Mayasari, 2019). Peningkatan wisata budaya yang berwujud merupakan salah satu bentuk pendidikan budaya tujuannya untuk memberitahukan warisan sejarah purbakala kepada masyarakat, sehingga bisa dimengerti dan pada akhirnya disayangi (Siswanto, 2007).

Pada hakekatnya masing-masing daerah di Indonesia mempunyai kemampuan untuk mengembangkan wisata sejarah, bahkan sudah mulai banyak daerah yang menggunakan objek sejarah dan budaya menjadi tempat pariwisata dengan keunikannya masing-masing, hal ini karena pengaruh dari sejarah dan budaya yang mempunyai perbedaan (Mirdad et al., 2020). Misalkan di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan, kabupaten yang mempunyai warisan prasejarah seperti terdapat 57 situs goa yang bisa dikembangkan menjadi objek wisata. Dari semua yang ada, tersedia satu objek wisata sejarah yang paling banyak wisatawannya yakni

Taman Praaksara Leang-Leang di Kabupaten Maros (Mulyantari, 2018). Begitu juga dengan Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat, daerah yang mempunyai peninggalan arkeologi berbentuk sarkofagus yang termasuk adat praaksara untuk melakukan penguburan. Sarkofagus yang terdapat di situs Ai Renung hampir keseluruhannya dibuat dari batu *monolith* dan wujud aslinya tidak berubah. Peninggalan sarkofagus di Ai Renung memperbanyak warisan megalitik di Indonesia (Handini, 2017). Situs Sarcophagus Ai Renung menjadi objek wisata praaksara tinggalan purbakala kelompok Austronesia yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan (Ramadani & Masniadi, 2021).

Di Kota Tuban Provinsi Jawa Timur juga ditemukan beberapa goa yang pernah digunakan oleh manusia prasejarah dan tersedia tinggalan prasejarah yang terletak di sejumlah tempat, pertama di wilayah Montong yaitu Goa Terus yang didapati sejumlah nekara perunggu, bekas hewan purba seperti Filum Chordata, satu tombak perunggu, dan tiga kapak perunggu. Kedua di wilayah Plumpang yakni Goa Prahu, mempunyai bentuk yang cukup besar dan memiliki sungai besar yang terletak di depan Goa, Van Heekeren berpendapat bahwa Goa Song Prahu pernah dijadikan tempat hunian oleh manusia praaksara pada tahun 7.000 SM. Ketiga di wilayah Semanding yaitu situs Goa Akbar yang masih dekat hubungannya dengan sejarah Tuban serta menjadi objek wisata yang kerap didatangi wisatawan (Urokhim et al., 2023).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia (Despita et al., 2023). Sumatera Selatan memiliki peninggalan budaya yang berlimpah dengan wujud warisan kebudayaan nenek moyang, dan sangat dikenal tentang sejarahnya (Munawati & Idris, 2018). Daerah Sumatera Selatan mempunyai sejarah kepurbakalaan yang menunjukkan keunikan dan berhubungan dengan bagian penting pada kehidupan manusia (Ayu et al., 2017). Provinsi Sumatera Selatan juga mempunyai kemampuan objek wisata yang menyebar di setiap kota dan kabupaten, termasuk di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang memiliki kemampuan wisata sejarah yang sangat memukau dan bagus, terutama di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji (Despita et al., 2023).

Desa Padang Bindu merupakan daerah perbukitan karst, terdapat batuan karbonat berbentuk batu kapur yang melimpah. Batuan dengan kandungan material karbonat berbentuk batu kapur inilah yang mengakibatkan terbentuknya goa akibat proses karstifikasi atau pelarutan sehingga menimbulkan banyak sekali goa di kawasan Desa Padang Bindu (Utamia et al., 2017). Pada salah satu situs goa yang terletak di Desa Padang Bindu yaitu Goa Putri sudah berhasil didapatkan sejumlah fragmen gerabah, fragmen tulang manusia dan beberapa alat-alat batu seperti batu pukul, kapak perimbas, batu pelandas kapak genggam, dan serpih yang menjadi bukti bahwa Goa Putri sudah digunakan oleh manusia praaksara menjadi lokasi hunian, mulai dari zaman paleolitik sampai ke zaman neolitik pertama (Siregar, 2007). Penemuan tersebut juga ditemukan di Goa Harimau seperti perbekalan, sisa hunian, kuburan dari zaman neolitik sampai zaman paleometalik, dan lukisan cadas serta sisa hunian akhir Plestosen (Kemendikbud, 2016). Goa-goa di wilayah Desa Padang Bindu bisa dimanfaatkan untuk dijadikan objek wisata dan pusat penelitian yang wajib dikembangkan lebih dalam karena merupakan aset yang sangat penting di Desa Padang Bindu (Utamia et al., 2017).

Goa Putri dulu disekitarnya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat untuk berkebun, dan pernah dijadikan tempat persembunyian masyarakat Desa Padang Bindu ketika pendudukan Jepang, sebab banyak masyarakat lain yang dipaksa untuk bekerja membangun infrastruktur militer Jepang seperti jembatan dan jalan raya, lalu mengalami kekerasan psikis dan fisik sampai mengakibatkan meninggal dunia. Goa Putri menjadi objek wisata masyarakat setempat pada tahun 1980 an, dan dilakukan pembukaan lahan untuk melengkapi fasilitas di sekitar goa oleh masyarakat pada tahun 1986. Kondisi jalan menuju Goa Putri sebelum tahun 1989 masih jalan setapak, pada tahun 1989 jalan dan jembatan Aek Ugan menuju lokasi Goa Putri dibangun dan diresmikan oleh bupati Saleh Hasan dengan tujuan untuk memudahkan perjalanan masyarakat menuju ke Goa Putri, sebelum adanya jembatan Aek Ugan, Goa Putri disebut masyarakat *Suhuman Dusun* (Goa Dusun), kemudian setelah jembatan Aek Ugan dibangun berubah menjadi Goa Putri sesuai

dengan nama batu putri yang ada di muara sungai semuhun pada tahun 1990 (Wawancara dengan Ferdinata, 23 September 2023).

Objek wisata Goa Putri selanjutnya dibuka untuk umum yang dikelola oleh masyarakat setempat, untuk gaji petugas pengelola objek wisata Goa Putri diperoleh dari wisatawan, pada tahun 2002 pengelolaan objek wisata Goa Putri dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu, selanjutnya dalam pengelolaan objek wisata Goa Putri diatur oleh Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu (Sulastri & Prasetya, n.d.). Selaras dengan pendapat di atas Kepala Dusun III Desa Padang Bindu Arli Yusman menjelaskan bahwa pengelolaannya dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu untuk mengembangkan Objek Wisata Goa Putri, sehingga objek wisata Goa Putri mengalami perkembangan setiap tahunnya karena termasuk objek wisata unggulan Kabupaten Ogan Komering Ulu (Wawancara dengan Arli Yusman, 23 September 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mempunyai ketertarikan dan bermaksud untuk meneliti tentang Perkembangan Objek Wisata Goa Putri dan Goa Harimau dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Padang Bindu Kabupaten Ogan Komering Ulu (2002-2020). Karena pada jangka waktu tersebut objek wisata Goa Putri dan Goa Harimau mengalami perkembangan ketika pengelolaannya diambil alih oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2002-2020 museum Goa Harimau baru selesai pembangunannya. Sehingga penulis rasa hal ini penting untuk didokumentasikan dalam bentuk skripsi yang berjudul “(Perkembangan Objek Wisata Goa Putri dan Goa Harimau dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Padang Bindu Kabupaten Ogan Komering Ulu (2002-2020)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan objek wisata Goa Putri dan Goa Harimau di Desa Padang Bindu Kabupaten Ogan Komering Ulu (2002-2020)?
2. Bagaimana pengaruh perkembangan objek wisata Goa Putri dan Goa Harimau terhadap peningkatan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Padang Bindu Kabupaten Ogan Komering Ulu?

## 1.3 Batasan Masalah

Agar dalam penulisan skripsi “Perkembangan Objek Wisata Goa Putri dan Goa Harimau dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Padang Bindu Kabupaten Ogan Komering Ulu (2002-2020)” lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah dengan skop spasial dan skop temporal, sebagai berikut:

1. Ruang lingkup waktu dari penulisan ini adalah tahun 2002-2020. Alasannya pada tahun 2002 pengelolaan objek wisata Goa Putri di Desa Padang Bindu langsung dipegang oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu sehingga terjadi perkembangan terhadap objek wisata Goa Putri, sedangkan tahun 2020 pembangunan museum Goa Harimau selesai yang menjadi batasan akhir penulis.
2. Ruang lingkup tempat adalah Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu, penulis memilih Desa Padang Bindu, alasannya di wilayah tersebut ditemukan banyak sekali goa dan dimanfaatkan oleh masyarakat bersama pemerintah untuk dijadikan objek wisata dan pusat penelitian yang sedang dikembangkan lebih dalam karena merupakan aset yang sangat penting di desa tersebut.



#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perkembangan objek wisata Goa Putri dan Goa Harimau di Desa Padang Bindu Kabupaten Ogan Komering Ulu (2002-2020).
2. Mengetahui pengaruh perkembangan objek wisata Goa Putri dan Goa Harimau terhadap peningkatan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Padang Bindu Kabupaten Ogan Komering Ulu (2002-2020).

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diterima dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

2. Bagi Daerah Setempat

Sebagai informasi tambahan untuk penulis, pemerintah daerah khususnya Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu. Tentang perkembangan objek wisata goa putri dan goa harimau terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

3. Bagi Mahasiswa FKIP

Menambah pengetahuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah dan penulis terutama tentang penulisan Perkembangan Objek Wisata Goa Putri dan Goa Harimau dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Padang Bindu Kabupaten Ogan Komering Ulu (2002-2020).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. A. (2010). Strategi Pemanfaatan Museum sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Zaman Prasejarah. *Paramita: Historical Studies Journal*, 20(1), 105–106.  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/view/1092/1002%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/view/1092>.
- Ayu, M. R., Permata, R. R., & Rafianti, L. (2017). Sistem Perlindungan Sumber Daya Budaya Tak Benda Di Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. *Mimbar Hukum*, 29(2), 212. <https://doi.org/10.22146/jmh.16671>.
- Despita, Marsinah, Marisyah, F., Hanadya, D., & Auliana, N. U. (2023). Workshop Online : Pengenalan Pariwisata Kota Palembang. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2).
- Handini, R. (2017). Sarkofagus dan Ritual Sedeka Orong Di Situs Ai Renung, Sumbawa. *Naditira Widya*, 11(2), 138–146.  
<https://doi.org/10.24832/nw.v11i2.230>.
- Jati, S. S. P. (2013). Prasejarah Indonesia: Tinjauan Kronologi dan Morfologi. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 7(2), 20.
- Kemendikbud. (2016). *Ke Gua Harimau, Siapa Takut?*. Yogyakarta: UGM Press
- Mirdad, J., Bustami, & Rustika, D. (2020). Kebudayaan dan Wisata Sejarah: Exsistensi Obyek Sejarah Terhadap Perkembangan Wisata di Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 10(2), 216–217.
- Mulyantari, E. (2018). Pengembangan Objek Wisata Budaya : Taman Prasejarah Leang-Leang, Maros, Sulawesi Selatan. *Jurnal Media Wisata*, 16(1), 685–686.  
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehost-live&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://dx>.

doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006.

Munawati, & Idris, M. (2018). Sebaran Rumah Batu di Desa Tegur Wangi Kota Pagaram sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 4(1), 10.

Nunggalsari, R. N., & Soebijantoro. (2018). Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pacitan Dalam Pelestarian Museum Buwono Keling Di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 8(01), 75. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v8i01.2037>.

Putra Arifin, H. (2018). Politik Hukum Perlindungan Cagar Budaya di Indonesia. *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi*, 10(1), 66. <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditpcbm/2015/05/11/cagar-budaya/>.

Rahardjo, S. (2013). Beberapa Permasalahan Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Dan Strategi Solusinya. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*, 7(2), 4–17. <https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v7i2.109>.

Ramadani, M., & Masniadi, R. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Prasejarah (Studi Pada Situs Sarcophagus di Desa Batu Tering). *Nusantara Journal of Economics (NJE)*, 3(1), 3.

Rangkuti, N. (2003). *Geografi Kepurbakalaan Indonesia*. Berkala Arkeologi, 23(2), 139. <https://doi.org/10.30883/jba.v23i2.882>

Rudy, D. G., & Mayasari, I. D. A. D. (2019). Prinsip-Prinsip Kepariwisata dan Hak Prioritas Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata berdasarkan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. *Jurnal KERTHA WICAKSANA*, 13(2), 82.

Siregar, Sondang M. (2007). *Menelusuri Jejak-Jejak Peradaban di Sumatera Selatan*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang

Siswanto. (2007). Pariwisata Dan Pelestarian Warisan Budaya. *Berkala Arkeologi*,

27(1), 118–130. <https://doi.org/10.30883/jba.v27i1.946>.

Sulastri, L., & Prasetya, D. B. (n.d.). Pengembangan Objek Wisata Goa Putri Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Desa Padang Bindu Kabupaten Ogan Komering Ulu. *JOURNAL OF PLANNING AND POLICY DEVELOPMENT*, 2–3.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. Diakses tanggal 16 November 2023 dari <https://www.bphn.go.id/data/documents/10uu011.pdf>

Urokhim, A., Sumardi, & Wahyudhi, P. A. (2023). Tuban Dalam Aspek Kesejarahan dan Cagar Budaya. *Kalangan: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 88–91.

Utamia, Y. D., Lorensia, D., & Mayasari, E. D. (2017). Pemanfaatan Aspek Hidrologi dan Aspek Arkeologi Pada Kawasan Karst Daerah Padang Bindu, Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Pada Masyarakat*.

Wartha, I. B. N. (2016). Manfaat Penting “Benda Cagar Budaya” Sebagai Peninggalan Sejarah/Arkeologi Untuk Kepentingan Agama, Sosial Budaya, Sosial Ekonomi, Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan (Studi Kajian Budaya). *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 6(2), 193–194.